

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pelanggaran humor maupun jenis humor.

5.1 Kesimpulan

Humor diproduksi dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melanggar maksim kerjasama Grice. Masing-masing humor tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda berdasarkan pada pesan atau tujuan komik tersebut dibuat. Dalam komik *Les Blondes Tome 2* jenis humor yang digunakan hanya satu yaitu guyon parikena dengan satu tujuan yaitu menyindir secara halus. Sedangkan dari komik *Si Juki* terdapat lebih banyak jenis humor dari pada komik sebelumnya. Hal itu dikarenakan komik *Si Juki* memiliki tujuan humor yang bervariasi. Dari data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 10 cerita yang telah terkumpul untuk komik Prancis *Les Blondes Tome 2* terdapat 7 pelanggaran maksim kuantitas, 1 pelanggaran maksim relevansi, dan 2 pelanggaran maksim kualitas. Masing-masing cerita memiliki 1 data pelanggaran maksim kerjasama Grice. Tidak terdapat pelanggaran maksim cara pada data yang telah terkumpul. Tujuan dari pelanggaran maksim untuk komik ini hanya satu jenis yaitu permainan maksim. Sedangkan dalam 10 cerita komik Indonesia *Si Juki* ditemukan 5 pelanggaran maksim kuantitas, 3

pelanggaran maksim kualitas, 1 pelanggaran maksim relevansi, dan 1 pelanggaran maksim cara. Terdapat kesamaan dalam kedua komik ini, yakni tujuan dari pelanggaran maksim dalam komik ini adalah permainan maksim.

2. Peneliti menggunakan jenis-jenis humor menurut Sudarmo dalam bukunya yang berjudul *Anatomi Lelucon di Indonesia*. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa jenis-jenis humor dibedakan menjadi 13 macam yakni guyon parikena, satire, sinisme, pelesetan, slapstick, olah logika, analogi, unggul-pecundang, surealisme, kelam, olah estetika, eksperimental, dan apologisme. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 jenis humor saja, yaitu guyon parikena, satire, pelesetan, analogi dan surealisme. Berdasarkan data dan analisis pada bab sebelumnya, komik *Les Blondes Tome 2* hanya memiliki satu jenis humor saja yakni guyon parikena. Guyon parikena adalah humor yang menyampaikan sindiran halus terhadap seseorang. Pada 10 cerita yang mewakili komik ini hanya terdapat 1 jenis humor saja. Pengarang komik tersebut menyindir atau mengungkit kebodohan gadis pirang dari cara menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan. Tidak terdapat kata-kata yang terlalu terus terang dan kasar dalam komik ini. Sedangkan pada komik Indonesia *Si Juki*, ditemukan jenis humor yang lebih variatif yakni satire, pelesetan, analogi, dan surealisme. Dibandingkan dengan pengarang *Les Blondes Tome 2*, pengarang komik *Si Juki* lebih sering menggunakan bahasa yang frontal, terus terang, dan menyindir atau mengkritik dengan tajam.

5.2 Saran

Untuk perkembangan penelitian mengenai humor, peneliti selanjutnya dapat meneliti humor dari objek yang berbeda seperti *reality show*, *stand-up comedy*, drama, cerpen dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan kajian pragmatik yang lain untuk mengkaji produksi humor seperti maksim sopan santun, gaya bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti jenis humor menggunakan teori Audrieth.

